

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA BUSY BOOK KELOMPOK A TK WACHID HASYIM 2 SURABAYA

Bina Ras Santri
Universitas Narotama
Bina Ras Santri03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Wachid Hasyim 2 Surabaya, selain itu untuk mengetahui efektifitas media busy book dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan serta peningkatan kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah yang khususnya berkaitan dengan meningkatkan pengenalan konsep bilangan, dengan pembelajaran pengenalan konsep bilangan melalui media busy book tersebut sehingga dapat menarik dan lebih efektif serta meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif pengenalan konsep bilangan melalui media busy book. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa, 10 anak memiliki kemampuan pengenalan konsep bilangan yang masih rendah. Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah Busy Book.

Kata Kunci: *kognitif, busy book, pembelajaran menggunakan media, konsep bilangan*

ABSTRACT

This study aimed to determine the success of using video production to improve students' English speaking skills. The video had a different topic for each meeting. It used descriptive qualitative. The observations were conducted in 3 meetings. The research subjects were 19 students, consisting of 12 women and 7 men. The teaching aids were Google Meet and Edmodo. The results of the study showed that the usage of Edmodo was easily accessible, that is, you can use a PC, laptop and smartphone, and even Edmodo software was available on the Playstore. Then, Edmodo had a feature to create small groups. It was to avoid students' lies about uploading their assignments. However, Edmodo did not have a video conferencing feature, so one of the solutions was to use Google Meet. Furthermore, the implementation of video production could increase their confidence to speak English and they could even improve their video editing skills or knowledge.

Keywords: *cognitive, busy book, learning media, number concept*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) adalah pendidikan paling dasar karena tahap pertumbuhan anak selanjutnya sangat bergantung pada penerimaan berbagai rangsangan atau stimulasi yang sangat penting sejak masa kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara terencana dan holistik agar dapat sepenuhnya memberikan stimulasi pada masa-masa keemasan tumbuh kembang anak dan dengan demikian mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok A TK Wachid Hasyim 2 Surabaya, dalam proses belajar tentang pengenalan konsep bilangan ternyata dari 15 anak yang ada, terdapat 10 anak yang masih perlu dibantu dalam memahami konsep bilangan. Sebagai contoh anak masih perlu bantuan ketika menunjukkan lambang bilangan serta saat mengurutkan lambang bilangan dengan benar.

Kemudian, oleh karena itu penulis berinisiatif tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Busy Book Kelompok A TK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Dalam hal ini, penulis mengajar menjadi motivasi untuk mengoptimalkan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan. Selanjutnya dengan pembelajaran pengenalan konsep bilangan melalui media busy book tersebut sehingga menarik dan lebih efektif serta meningkatkan motivasi belajar anak.

LANDASAN TEORI

Perkembangan kognitif sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia dini, pengetahuan masih bersifat subjektif, dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Hal tersebut senada dengan observasi yang telah dilakukan oleh Piaget, seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss yang mengemukakan bahwa "Anak mampu mendemonstrasikan berbagai pengaruh mengenai relativitas dunia sejak lahir hingga dewasa. Guru ikut berperan sebagai mitra pembimbing yang berkolaborasi dengan anak untuk mendorong/membantu anak dalam pembelajaran. perkembangan konseptual anak menjadi lebih siap melalui pembelajaran siswa terbimbing.

Dalam hal ini, Guru memberikan contoh cara menggunakan busy book. Dan murid selanjutnya di beri kesempatan menggunakan busy book. Penulis akan memberikan beberapa penelitian sebelumnya mengenai penerapan pembelajaran menggunakan busy book. Pertama, Perkembangan kognitif sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia dini, pengetahuan masih bersifat subjektif, dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Hal tersebut senada dengan observasi yang telah dilakukan oleh Piaget, seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss yang

mengemukakan bahwa “Anak mampu mendemonstrasikan berbagai pengaruh mengenai relativitas dunia sejak lahir hingga dewasa”. (Yudha dan Rudyanto, Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK, (Bandung: Depdiknas) 2004, h. 199)

(*Ibid*, . 23)Vygotsky juga mengemukakan konsep ZPD (Zona of Proximal Development) yaitu perbedaan antara apa yang dapat dicapai pembelajar secara mandiri dan apa yang dicapainya dengan panduan dan dorongan dari orang yang lebih ahli. Pembelajaran yang diberi dorongan dari orang yang lebih ahli cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih. Pemberian dorongan atau bantuan harus dilakukan dengan hati-hati, disesuaikan dengan situasi pembelajar agar meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah.

Mengenal konsep bilangan menurut Coopley terdapat beberapa pembelajaran matematika yang diterapkan dalam NCTM salah satunya adalah bilangan dan operasi bilangan.¹ Coopley mengungkapkan bahwa terdapat kemampuan-kemampuan yang dikemukakan dalam bilangan dan operasi bilangan, diantaranya adalah (a) counting (berhitung), (b) one-to-one correspondence (korespondensi satu-satu), (c) quantity (kuantitas) dan (d) recognizing and writing (mengenal dan menulis angka).² Counting (berhitung) merupakan kemampuan untuk menyebutkan angka-angka secara urut dari satu, dua, tiga, dan seterusnya sampai anak mengingatnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Payne et al mengungkapkan bahwa anak usia dini sudah dapat menghitung sampai sepuluh, dua belas atau lebih.³

Anak membangun konsep-konsep matematika melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Pertama kali anak mencoba membilang dengan mengingat dan meniru dari orang tua atau anak yang lebih tua darinya. Sering terdengar anak kecil membilang seperti “satu”, “dua”, “empat”, “Sembilan”, “sepuluh”. Kedengarannya asing, tapi hal seperti ini suatu yang biasa. Anak berusaha mengingat nama bilangan dan urutannya namun belum benar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini memerlukan tahapantahapan dalam penyampaian dan dilakukan secara bertahap.

(Nining Sriningsih, Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini, (Bandung: Pustaka Sebelas), 2009, h. 34). Berdasarkan teori perkembangan berpikir yang dikemukakan Piaget, mengemukakan tiga tahapan pemahaman anak terhadap konsep matematika, yaitu (1) pemahaman konsep (*intuitive concept level*), (2) masa transisi (*concept level*), dan (3) tingkat lambang bilangan (*symbolic level*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Wachid Hasyim 2 Surabaya Kecamatan Sukolilo Propinsi Jawa Timur. Alasan dilakukan penelitian di TK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian. dalam kurun waktu 1 bulan untuk pengumpulan data dan pengolahan data. Peneliti melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan anak mengenal konsep bilangan melalui media busy book.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat

¹ J. Coopley, Op cit, h. 47

² *Ibid*, h. 55

³ *Ibid*, h. 56

peningkatan kemampuan kognitif pengenalan konsep bilangan melalui media busy book. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Wachid Hasyim 2 Kecamatan Sukolilo Surabaya Tahun Ajaran 2021/2022 dengan karakteristik anak sebagai berikut:

- a. Anak kelompok A TK Wachid Hasyim 2 berjumlah 15 anak.
- b. 10 anak memiliki kemampuan pengenalan konsep bilangan yang masih rendah.

Sedangkan data yang diambil adalah hasil belajar siswa saat melakukan permainan, di sini peneliti mulai melihat, mengobservasi, dan menilai kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain tindakan kelas dengan desain penelitian tindakan model Hopkins (dalam Aqib, 2016 :48) berdasarkan siklus-siklus. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan temuan penelitian, penelitian telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus karena dalam siklus kedua dirasa sudah ada peningkatan untuk kemampuan kognitif kelompok A TK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Pada kegiatan ini sebelum memberikan pembelajaran pengenalan konsep bilangan melalui media busy book, peneliti terlebih dahulu memberikan latihan - latihan untuk mengenalkan angka pada anak. Latihan-latihan tersebut diantaranya adalah dengan menunjukkan beberapa gambar benda-benda yang bertuliskan angka untuk mengenalkan angka pada anak TK Wachid Hasyim 2 Surabaya tahun pelajaran 2021 – 2022.

Kegiatan awal tentunya dimulai dengan berdoa dan *ice breaking*. Kemudian, Sebelum peneliti memberikan tindakan pembelajaran kepada anak melalui media busy book, terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal anak dalam mengenal dan menghafal angka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh anak sebelum diberikan pembelajaran dengan media busy book.



Dalam hal ini anak diberikan beberapa telur mainan yang bertuliskan angka 1 sampai dengan 10. Kemudian anak diperintahkan untuk mengambil salah satu telur mainan dan menyebutkan angka yang tertulis pada telur tersebut. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar kemampuan awal anak kelompok A TK Wachid Hasyim 2 Surabaya dalam

mengenai dan memahami konsep bilangan 1 sampai dengan 10.

Selama anak melakukan permainan, di sini peneliti mulai melihat, mengobservasi, dan menilai kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dalam hal ini kemampuan anak sampai dengan 5 rata-rata masih kurang, anak masih belum mengerti dan masih sering bertanya kepada guru ini angka berapa dan seterusnya, kemampuan daya pikir anak pada kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan masih jauh dari pencapaian keberhasilan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam peningkatan kemampuan kognitif terutama dalam pengenalan konsep bilangan 1 sampai dengan 10. Melihat kondisi tersebut penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pengenalan konsep bilangan, dengan menggunakan media busy book.

Kegiatan selanjutnya dalam siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan media busy book yang terbuat dari kain flanel yang berisikan kegiatan menempel angka, mencocokkan atau menghubungkan angka 1 sampai 10. Adapun indikator yang diamati adalah mengenai konsep bilangan benda-benda sampai 10. membuat urutan bilangan sampai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Dalam kegiatan pengenalan konsep bilangan 1 sampai dengan 10 menggunakan media busy book ini, anak diperkenalkan pada buah mainan yang bertuliskan angka yang ditempelkan pada busy book. Dalam permainan mengenai konsep bilangan ini ada beberapa anak ada yang sudah mampu mengenai dan menyebutkan angka yang dipegangnya, dan menempelkannya pada media busy book. Dari 15 anak ada 8 anak yang sudah mampu menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 pada busy book.

Keberhasilan yang dicapai masing-masing anak dalam kemampuan mengenai konsep bilangan menunjukkan kemampuan anak yang berbeda-beda. Pada pertemuan kedua kalinya peneliti memusatkan perhatiannya pada anak yang belum mampu mengenai konsep bilangan meskipun sudah mendapat instruksi dan bimbingan. Peneliti mengulang kembali dan meminta anak yang belum mampu untuk menirukannya beberapa kali dan membuat suasana yang meriah yang membangkitkan semangat anak, misalnya dengan menyanyikan lagu sambil menggoyang-goyangkan tangan atau menari-nari kecil.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh anak TK Wachid Hasyim 2 ini menunjukkan bahwa metode yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan media busy book, mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam hal pengenalan konsep bilangan 1 sampai dengan 10. Anak dengan mudah mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, mampu melaksanakan perintah guru dengan baik. Oleh karena itu peneliti memberikan reward atau penghargaan kepada anak berupa PIN yang berbentuk bintang kepada anak seperti yang sudah dijanjikan sebelumnya oleh peneliti.

KESIMPULAN

Media busy book merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan konsep bilangan. Penggunaan media pembelajaran edmodo dan google meet sangatlah bermanfaat dan cocok

untuk pembelajaran daring; selain aplikasinya gratis untuk bisa digunakan. Kemudian, penerapan penggunaan edmodo itu mudah diakses yakni bisa menggunakan PC, laptop dan smartphone bahkan tersedia perangkat lunak edmodo di playstore. Kemudian, edmodo mempunyai fitur membuat kelompok kecil. Hal ini untuk menghindari kebohongan mahasiswa tentang penguploadan tugasnya karena di edmodo terdapat kelompok kecil serta terdapat tanggal dan jam ketika upload tugas. Sayangnya, edmodo tidak mempunyai fitur video conference sehingga salah satu solusinya adalah menggunakan media google meet. Selanjutnya, penerapan pembuatan video dapat meningkatkan percaya diri untuk berbicara bahasa Inggris serta mereka bahkan bisa meningkatkan ketrampilan atau pengetahuan editing video.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV Yrama Widya .
- Cooplay, J. (2000). *The Young Child And Matematika* . Washington : D,C: NAEYC.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Suherman, a. a. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jurusan Pendidikan Matematika UPI.
- F. Mosley, d. M. (2004). *Membantu Putra Anda Mempelajari Bilangan* . Jakarta : Periplus.
- Harahap, S. N. (1998). *Ensiklopedia Matematika* . Jakarta : Ghalia Indonesia .
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosa Kata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , V, No. 2 Hal 6.
- Siti Aisyah, d. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriningsi, N. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini* . Bandung : Pustaka Sebelas .
- Trister, e. a. (2002). *The Creative Curriculum For Pre School*. USA : Paperback.
- Ulfah, A. A. (2007). Pembuatan Dana Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini Di PAUD. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* , Vol. 6 , No. 1 seri A. Hal 5.
- Untoro, J. (2006). *Buku Pintar Matematika SD* . Jakarta : Wahyu Media .
- Yudha dan Rudyanto. (2004). *pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan Anak TK* . Bandung: Depdiknas.
- Yuliani Nurani Sujiono, d. (2005). *Metode Pengembangan Kognitif* . Jakarta : Universitas Terbuka .
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.